

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Persoalan feminisme di Indonesia saat ini sangat dinamis. Banyak para ahli feminis di Indonesia mengangkat persoalan ini karena banyak peran wanita dimarginalkan, ketidakadilan, diskriminasi hak dan lain-lain. Feminisme merupakan gerakan untuk menolak segala bentuk perendahan kaum perempuan oleh kebudayaan yang ada seperti dalam politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Ratna, 2013:84). Gerakan feminis telah dan terus mengkampanyekan hak-hak perempuan, termasuk hak untuk memilih, memegang jabatan politik, bekerja, mendapatkan upah yang adil dan mendapatkan pendidikan (Echols,1989).

Faktor utama yang menyebabkan adanya gerakan feminisme adalah banyaknya masyarakat yang meremehkan perempuan. Perempuan hanya menjadi objek yang tidak bisa memiliki kebebasan dalam berfikir dan menyampaikan pendapat. Penelitian feminisme berusaha memahami kedudukan dan peran perempuan. Berdasarkan pemaparan Sugihastuti (2015:15) dengan adanya feminisme, kaum perempuan mencoba untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan mendapat kebebasan dalam menentukan apa yang terbaik bagi kehidupannya sendiri.

Gambaran fakta-fakta tersebut dapat disorot melalui karya sastra yang membicarakan masalah mengenai feminisme. Aniswanti dan Sri Wahyuningtyas (2016:99) mengatakan bahwa karya sastra tercipta karena keinginan pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai seorang manusia yang mempunyai

ide, gagasan, dan pesan yang terinspirasi oleh realitas sosial maupun budaya serta menggunakan media bahasa sebagai media penyampaiannya. Pesan yang disampaikan melalui karya sastra mengantarkan berbagai peristiwa penting yang ingin diperlihatkan kepada dunia secara luas. Secara tidak langsung karya sastra dapat mempengaruhi pikiran orang yang menikmatinya dan mengubah pandangan seseorang akan suatu hal. Karya sastra juga dapat membuka pikiran kritis pembaca terhadap suatu isu yang ditampilkan.

Tujuan dari karya-karya tersebut adalah untuk menyebarluaskan informasi mengenai gerakan tersebut secara tersirat, karena tidak semua masyarakat dapat menerima suatu pandangan yang menyangkut kaum perempuan. Secara tidak langsung masyarakat terbiasa dengan stereotip perempuan yang derajatnya nomor dua setelah laki-laki. Namun, dengan sebuah karya sastra yang menampilkan bahwa pandangan tersebut tidaklah tepat dan merendahkan derajat perempuan membuat pikiran pembaca terbuka. Dewasa ini karya sastra tidak hanya menampilkan karakter tokoh perempuan yang seakan dinomor duakan dan selalu bergantung pada laki-laki, melainkan berkembang menjadi karakter yang dapat berdiri sendiri. Sudah banyak karya sastra yang memiliki karakter tokoh perempuan sebagai pribadi yang tangguh dan mandiri. Perkembangan ini didorong oleh pemikiran-pemikiran baru yang perlahan menghapuskan pemikiran patriarki.

Salah satu karya sastra yang mengkaji masalah tersebut adalah Novel. Menurut Kosasih (2012:60) novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan

yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet (Stanton, 2007:90). Dalam sebuah novel, banyak ditemukan tokoh perempuan. Melalui persepektif feminisme tentu saja ini adalah bahan kajian menarik yang dapat ditelaah.

Novel “9 Matahari” karya Adenita merupakan salah satu novel yang bertemakan fenimisme. Novel ini menceritakan tokoh utama perempuan yang bernama Matari Anas yang sadar bahwa kehidupan keluarganya kurang begitu harmonis. Hal itu disebabkan perekonomian keluarganya yang sedang turun, maka ia ingin membantu keluarganya dengan cara melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Bukan hanya itu saja, keinginan Matari untuk keluar dari rumah dan mengembangkan diri di luar adalah hal yang cukup beralasan kuat untuk bisa membuktikan bahwa ia ingin eksistensinya sebagai perempuan diakui, tidak hanya kepada masyarakat di sekitarnya namun laki-laki yang sangat kontra dengan tindakan yang dilakukannya yaitu bapaknya. Untuk mengetahui novel tersebut berdasarkan pandangan feminisme, novel ini akan dianalisis penulis dengan mengambil sudut pandang feminisme eksistensialis. Analisis tersebut diterapkan pada perjuangan hidup tokoh utama yang bernama Matari Anas dalam Novel 9 Matahari karya Adenita untuk mencapai eksistensinya sebagai perempuan.

Penelitian terhadap novel juga penting dilakukan untuk mengetahui relevansinya dengan pembelajaran. Novel “9 Matahari” Karya Adenita merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Di dalam Kurikulum 2013 revisi berdasarkan Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 terdapat KD yang mempelajari mengenai novel. Dengan demikian, novel

merupakan bagian yang cukup penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Adapun alasan Penulis mengangkat novel “9 Matahari” karya Adenita sebagai sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Pertama, novel “9 Matahari” isinya menarik karena menceritakan perjalanan seorang wanita setelah meninggalkan rumah untuk memperjuangkan eksistensinya agar diakui orang lain. Kedua, kajian tentang novel masih sangat diperlukan untuk memperkaya bahan ajar di dunia pendidikan. Ketiga, novel tersebut merupakan buku best seller dan mendapatkan nominasi Khatulistiwa Award untuk penulis muda berbakat sehingga menarik untuk dibahas.

Penelitian tentang feminisme pernah dilakukan oleh Linggar pada tahun 2018 dengan judul “Feminisme Novel Kenanga Karya Oka Rusmini: Kajian Kerelevansian dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kajian feminisme dalam novel dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, yang membedakannya dalam penelitian terdahulu membahas kajian feminisme bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam novel dan bentuk pemberontakan budaya tokoh perempuan sedangkan penulis membahas kajian feminisme berdasarkan perjuangan tokoh perempuan dalam mencapai eksistensinya.

Penelitian selanjutnya mengenai feminisme juga pernah dilakukan oleh Sofiatin tahun 2020 dengan judul “Sudut Pandang Feminisme Pengarang Perempuan dan Pengarang Laki-Laki Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Angkatan 2000” hasil penelitian menunjukkan pengarang perempuan Angkatan

2000 tidak lagi terjebak ke dalam bayang-bayang pengarang laki-laki di dalam menggambarkan feminisme perempuan. Sementara feminisme sosok perempuan dalam sudut pandang pengarang laki-laki Angkatan 2000 menggambarkan feminisme sebagai bagian dari pengalaman batin. Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis adalah menganalisis novel berdasarkan kajian feminisme, perbedaannya penelitian Sofiatin mengungkap sudut pandang feminisme antara pengarang perempuan dan pengarang laki-laki terhadap tokoh perempuan dalam novel Angkatan 2000 sedangkan peneliti mengungkap eksistensi perjuangan tokoh perempuan dalam novel serta mengkaitkannya dengan bahan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian senada juga pernah dilakukan oleh Iit Kurnia pada tahun 2018 dengan judul “Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W” berdasarkan hasil analisis data Yang dilakukam dalam penelitian Iit, dapat disimpulkan bahwa bentuk ketidakadilan gender dalam novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden karya Vanny Chrisma W berupa stereotype, kekerasan meliputi kekerasan fisik, kekerasan emosional dan kekerasan publik. adapun persamaan penelitian Iit Kurnia dengan penulis adalah sama-sama meneliti kajian feminisme perjuangan tokoh perempuan dalam novel. perbedaannya, penelitian Kurnia berfokus pada ketidakadilan gender berdasarkan kekerasan fisik sedangkan penulis berfokus eksistensi tokoh utama memperjuangkan pendidikannya.

Penelitian tentang feminisme juga pernah dilakukan oleh Hastuti pada Tahun 2019 dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya

Abidah El Khaleqy: Kajian Sastra Feminis dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP” persamaan penelitian Hastuti dengan penulis terletak pada kajian sastra feminis dalam novel serta relevansinya dengan bahan ajar, perbedaannya penelitian Hastuti membahas feminisme berdasarkan ketidakadilan gender sedangkan penulis membahas gambaran feminisme tokoh utama dalam mencapai eksistensinya,

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Devin pada tahun 2018 dengan judul “Nilai Pendidikan Novel Lipstick Karya Achmad Munif dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di SMA” adapun persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis novel dan relevansinya dengan pembelajaran di SMA yang membedakannya penelitian Devin menganalisis novel berdasarkan nilai-nilai Pendidikan yang terkandung di dalamnya sedangkan penulis menganalisis novel berdasarkan kajian feminisme yang terdapat dalam novel.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Feminisme dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita dan Relevansinya terhadap Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah semua masyarakat dapat menerima suatu pandangan yang menyangkut kaum perempuan ?
2. Bagaimanakah struktur novel “9 Matahari” karya Adenita ?
3. Bagaimanakah gambaran feminisme tokoh utama memperjuangkan eksistensinya sebagai perempuan dalam novel “9 Matahari” karya Adenita ?
4. Apakah novel “9 Matahari” karya Adenita dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi pada poin tiga dan empat agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah gambaran feminisme tokoh utama memperjuangkan eksistensinya sebagai perempuan dalam Novel “9 Matahari” karya Adenita dan relevansinya terhadap bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran feminisme tokoh utama memperjuangkan eksistensinya sebagai perempuan dalam Novel “9 Matahari” karya Adenita ?

2. Bagaimana Relevansi Novel “9 Matahari” karya Adenita terhadap Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kedua rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran feminisme tokoh utama memperjuangkan eksistensinya sebagai perempuan dalam Novel “9 Matahari” karya Adenita
2. Mendeskripsikan relevansi Novel “9 Matahari” karya Adenita terhadap Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam teori pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam bentuk novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru



penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dijadikan referensi dalam meningkatkan bahan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa disekolah di masa yang akan datang

b. Bagi siswa

penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi dan pengetahuan untuk siswa terkhususnya baik di dalam dan luar kelas.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah minat membaca dalam mengapresiasi karya sastra dan menumbuhkan kesadaran tentang perempuan yang menginginkan kebebasan bereksistensi dan usaha-usaha perempuan untuk mendapatkan kesetaraan hidup dalam dunia yang di dominasi lelaki.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bandingan ketika meneliti materi terkait guna menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.